

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan statistik, kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan erat dan positif antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* suami yang memiliki istri TKW di Desa Bogor – Indramayu. Artinya kepuasan perkawinan merupakan prediktor kuat dalam *subjective well-being*. Semakin tinggi kepuasan perkawinan maka semakin tinggi pula *subjective well-being*.
2. Pada suami dengan kepuasan perkawinan tinggi, aspek kepuasan perkawinan yang mempunyai persentase kepuasan tertinggi adalah *financial management* dan *religious orientation*, sedangkan aspek yang mempunyai persentase kepuasan terendah adalah *leisure activity* dan *family and friends*. Sedangkan Pada suami dengan kepuasan perkawinan rendah, aspek kepuasan perkawinan yang mempunyai persentase kepuasan tertinggi adalah *personality issues*, *communication* dan *religious orientation*, sedangkan aspek yang mempunyai persentase kepuasan terendah adalah *childrena and parenting*.
3. Pada suami dengan *subjective well-being* tinggi, dimensi yang mempunyai persentase tertinggi adalah *negative affect* yang rendah. Pada suami dengan *subjective well-being* rendah, dimensi yang mempunyai persentase tertinggi adalah *negative affect* yang tinggi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Kepada suami yang memiliki istri TKW di Desa Bogor – Indramayu diharapkan memahami tentang perkawinan yang memuaskan akan berhubungan dengan *subjective well-being*. Dalam meningkatkan kepuasan perkawinan sendiri bisa dengan memenuhi aspek-aspek dalam perkawinan.
2. Kepada suami yang mempunyai kepuasan perkawinan rendah di harapkan bisa lebih mengembangkan pengasuhannya atau mencari cara yang tepat untuk pengasuhan terhadap anak agar pada aspek *children and parenting* bisa memuaskan.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian tentang komitmen pada pasangan *long distance marriage*, karena dalam penelitian ini terlihat bahwa rata-rata usia perkawinan subjek penelitian adalah diatas 10 tahun.